

**PERANAN PENDIDIKAN DAN LATIHAN PROFESI GURU (PLPG)
TERHADAP KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA PROSES
BELAJAR MENGAJAR DI SMP NEGERI I SAMBI BOYOLALI TAHUN
AJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Mengetahui Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat
Sarjana S-I
Pendidikan Akuntansi



Disusun Oleh:

Sri Handayani

A210 090 060

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Djumali, M. Pd

NIK : 54061381090101004

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Sri Handayani

NIM : A210 090 060

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Judul Skripsi : **PERANAN PENDIDIKAN DAN LATIHAN PROFESI GURU
(PLPG) TERHADAP KEMAMPUAN GURU DALAM
MENGELOLA PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMP NEGERI
I SAMBI BOYOLALI TAHUN AJARAN 2012/2013**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Juni 2013

Pembimbing

Drs. Djumali, M. Pd

NIK. 54061381090101004

ABSTRAK

PERANAN PENDIDIKAN DAN LATIHAN PROFESI GURU (PLPG) TERHADAP KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMP NEGERI I SAMBI BOYOLALI TAHUN AJARAN 2012/2013

Sri Handayani, A210 090 060, Program Studi Pendidikan Akuntansi,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013, 10 halaman

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengungkapkan peranan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) terhadap kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar di SMP Negeri I Sambu Boyolali. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di SMP Negeri I Sambu Boyolali. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang telah lulus mengikuti sertifikasi (PLPG).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dan melaksanakan kegiatan administrasi sekolah dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kecakapan guru dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik sudah terlaksana. Hal ini terbukti dengan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dan melaksanakan tugas administrasi sekolah yang harus dikerjakan. Kemampuan guru dalam mengelola kelas dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini terbukti dengan guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, pemberian motivasi terhadap siswa, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai. Guru juga selalu membuat rencana pembelajaran untuk memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pengembangan materi belajar. Secara keseluruhan, guru dapat mengimplementasi kompetensi pedagogik terhadap kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dan melaksanakan tugas administrasi sekolah. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan guru di SMP negeri I Sambu Boyolali mampu mendidik dan membimbing siswa menjadi pribadi yang berpengetahuan dan berbudi pekerti luhur.

Kata kunci : kompetensi pedagogik, kemampuan guru

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas bangsa Indonesia secara menyeluruh. Sekolah merupakan organisasi pendidikan yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendukung utama tercapainya tujuan pengajaran adalah peranan guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karenanya, dibutuhkan seorang pengelola kelas yaitu guru yang handal yang memiliki *performance* yang kuat. Menurut Muhammad Zain dalam Milman Yusdi (2010:10), “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri”. Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: (1) menguasai kurikulum; (2) menguasai materi setiap mata pelajaran; (3) menguasai metode dan evaluasi belajar; (4) setia (komitmen) terhadap tugas; (5) disiplin dalam arti luas.

Berangkat dari pengamatan peneliti, adanya kecenderungan melemahnya kemampuan guru tersebut bisa dilihat dari gejala-gejala antara lain: (1) pembuatan kerangka kegiatan pembelajaran (RPP) belum optimal misalnya dalam pemilihan strategi pembelajaran dan penerapannya, (2) guru yang kurang optimal memanfaatkan waktu pembelajaran karena masih adanya guru yang meninggalkan tugas mengajarnya untuk kepentingan lain, (3) guru kurang optimal dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga minat siswa dalam belajar kurang, (4) masih adanya siswa yang tidak lulus dalam evaluasi pembelajaran dan ujian nasional. Tugas guru yang rutin dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan fenomena bahwa guru mengajar hanya sebuah rutinitas belaka tanpa adanya

inovasi pengembangan lebih lanjut, bahkan adanya konsep pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, yang sudah terkenal dengan istilah "PAIKEM" kurang begitu menarik bagi mereka. Guru terlihat kurang termotivasi untuk berprestasi, dia hanya sebagai pengajar saja yang bertugas mengajar kemudian mendapat gaji/honor tanpa mempedulikan segi-segi pendidikan lainnya seperti melakukan bimbingan kepada siswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan guru yaitu dengan melakukan pembinaan akademis secara khusus melalui program Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Yang dimaksud PLPG yaitu pemberian materi pengembangan profesionalisme guru dengan sub materi analisis konsep guru profesional dan evaluasi jalur-jalur pengembangan profesionalisme guru. Untuk bisa lulus PLPG dengan baik dan mendapatkan tunjangan profesi, para peserta harus memiliki empat kompetensi yang disyaratkan, yang mencakup: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam penelitian ini akan lebih mengungkap peranan pengembangan kompetensi pedagogik guru. Menurut Popi Sopiati (2010:67), "kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, meliputi merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi, mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensinya, serta memahami siswa secara mendalam".

Secara tidak langsung kegiatan PLPG merupakan cara untuk meningkatkan kemampuan seorang guru. Kemampuan guru dalam proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kacakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dengan siswa yang mencakup suasana kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Alvin dalam Slameto (2010:32), "mengajar adalah suatu aktifitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, *attitude*, *ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan), dan *knowledge*. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru harus memiliki keterampilan yang baik.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2008:2), "Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri I Sambi Boyolali. Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan dilakukan kurang-lebih selama tujuh bulan, yaitu sejak Desember tahun 2012 sampai dengan bulan Juni 2013. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2008:14), "Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan filsafat *postpositifisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*". Subjek penelitian ini adalah guru yang telah mengikuti dan dinyatakan lulus PLPG yang berjumlah 24 orang guru.

Pelaksanaan penelitian ini telah direncanakan sesuai dengan prosedur yang dimulai dari pra-lapangan, penelitian lapangan, observasi, analisis data, dokumentasi. Menurut Sugiyono (2008:193), "sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data". Data yang diperoleh adalah: 1) kompetensi pedagogik guru, 2) keterampilan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, 3) kegiatan administrasi guru dalam membuat rencana pembelajaran. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan guru dalam proses belajar mengajar. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan atau persepsi guru dan siswa mengenai peranan PLPG, kompetensi pedagogik, kegiatan dalam pembelajaran, kegiatan administrasi sekolah. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa foto. Instrument dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk guru, siswa dan peneliti untuk mengamati perilaku guru saat proses belajar mengajar. Lembar wawancara untuk mengetahui persepsi guru dan siswa saat proses belajar

mengajar. Untuk menjamin kebenaran data yang diambil dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dengan langkah-langkah analisis : 1) reduksi data, merangkum atau memilih hal yang pokok sesuai dengan tema; 2) penyajian data, menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dan hubungan antar kategori; 3) penarikan kesimpulan, menyimpulkan dari analisis data dan hasil pengamatan yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengamatan dan wawancara baik dengan guru dan siswa didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Pemahaman karakteristik siswa

Dari hasil wawancara baik dengan guru maupun siswa, sama-sama memberikan pendapat yang positif mengenai pemahaman karakter dari guru kepada siswa. Hal ini terlihat dari cara guru dalam memahami karakter siswa dengan sekedar berbicara saat istirahat. Dengan itu guru dapat menjalin keakraban dengan siswa secara lebih mendalam.

2. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang baik

Penguasaan materi dan pengembangan materi yang dilakukan guru di SMP N I Sambu Boyolali sudah baik. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, kemampuan guru dalam menyampaikan dan mengembangkan materi pembelajaran sudah terencana sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

3. Mengembangkan kurikulum

Pengembangan kurikulum di SMP N I Sambu Boyolali disesuaikan dengan peraturan dinas pendidikan daerah setempat dan memperhatikan perkembangan kebutuhan jaman agar siswa mampu bersaing dengan siswa lain.

4. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik

Dari wawancara dengan guru, diperoleh hasil bahwa mendidik siswa menjadi pribadi yang baik itu juga merupakan tugas seorang guru. Hal ini terbukti dengan disampaikannya materi mengenai budi pekerti kepada siswa agar siswa memiliki kepribadian yang baik, mandiri, bertanggung jawab, disiplin, dan patuh terhadap peraturan yang berlaku.

5. Memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran

Perkembangan teknologi sekarang ini memang menuntut guru untuk bisa menggunakan alat teknologi agar pembelajaran tidak terkesan monoton. Beberapa guru sudah terlihat menggunakan teknologi komputer untuk menyampaikan materi kepada siswa.

6. Membantu peserta didik mengaktualisasikan potensinya

Kemampuan setiap peserta didik itu berbeda-beda. Dengan sarana dan prasarana yang ada guru di SMP N I Sambu Boyolali berusaha untuk membantu siswa dalam menyalurkan bakat dan kemampuannya. Para siswa pun sudah merasa puas dengan fasilitas yang ada di sekolah.

7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa

Agar penyampaian materi dapat dipahami siswa, guru berusaha menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa pula. Guru pun tidak segan untuk memberikan contoh baik dalam berperilaku, berpakaian, dan berbicara dengan sopan. Tidak hanya siswa yang mematuhi peraturan, guru juga mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.

8. Menilai proses dan hasil belajar

Dari wawancara dengan guru, penilaian harus dilakukan secara teratur untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ini juga diperkuat dengan pernyataan dari siswa yang mengatakan bahwa guru sering mengadakan ulangan setiap selesai satu materi pokok pembelajaran.

9. Melakukan tindakan reflektif

Tindakan reflektif itu dilakukan guru untuk memperbaiki cara belajar mengajar baik dalam penyampaian materi, penggunaan metode pembelajaran, dan membantu siswa dalam memecahkan kendala belajar yang ada. Dengan adanya tindakan reflektif dapat juga dimanfaatkan siswa untuk melakukan perbaikan hasil pembelajaran.

10. Membuka dan menutup kegiatan pembelajaran

Membuka dan menutup pembelajaran merupakan tugas seorang guru dalam kegiatan belajar. Memberikan salam pada siswa dengan semangat dapat membangkitkan minat belajar siswa. Dengan awal pembelajaran yang menyenangkan akan membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik.

11. Menjelaskan

Menjelaskan merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki seorang guru. Dari hasil pengamatan, guru selalu menjelaskan materi dengan jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, guru juga memberikan contoh materi yang sesuai sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

12. Bertanya

Dari wawancara dengan guru, kemampuan bertanya merupakan salah satu aspek kemampuan yang harus dimiliki guru, karena hampir semua kegiatan pembelajaran menuntut guru untuk dapat memberikan pertanyaan agar siswa dapat berpikir kreatif. Dengan memberikan pertanyaan, guru juga dapat mengetahui tingkat kemampuan pemahaman siswa.

13. Memberikan penguatan

Guru di SMP N I Sambi Boyolali selalu memberikan penguatan dalam penyampaian materi karena siswa tidak hanya cukup dengan contoh yang telah diberikan guru, mereka juga membutuhkan contoh yang sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar. Penguatan diberikan ketika siswa tidak paham dengan cara penyampaian materi pelajaran.

14. Membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang sering digunakan. Kegiatan ini sering digunakan oleh guru di SMP N I Sambi Boyolali dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan menerapkan kegiatan diskusi guru dapat melatih siswa untuk mandiri, berpikir kreatif dan lebih bertanggung jawab dengan pendapatnya.

15. Mengelola kelas

Kelas merupakan tempat kegiatan belajar yang utama. Dari hasil pengamatan, para guru berusaha menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif .

16. Mengadakan variasi

Dari wawancara baik dengan guru dan siswa, kegiatan variasi dilakukan untuk mengatasi kebosanan dalam kegiatan pembelajaran. kegiatan variasi dapat dilakukan dalam beberapa aspek, misalnya: penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan sumber belajar. Dengan mengadakan variasi dapat membangkitkan kembali minat belajar siswa.

17. Mengajar perorangan dan kelompok kecil

Khusus dalam melakukan pengajaran perorangan, perlu diperhatikan kemampuan dan kematangan pemikiran peserta didik, agar apa yang disampaikan dapat diserap dan diterima oleh peserta didik. Hal ini terlihat saat guru memberikan perhatian yang lebih pada siswa yang kurang kemampuannya dibanding dengan siswa lainnya.

18. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

Dari wawancara dengan guru, saya selalu membuat rencana kegiatan pembelajaran karena merupakan salah satu bagian dari persiapan guru. Dalam kegiatan pembelajaran adanya rencana pelaksanaan pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana untuk menyusun materi pembelajaran yang akan disampaikan. Dalam membuat rencana kegiatan pembelajaran juga harus memperhatikan pedoman pada format dan kurikulum yang berlaku agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dari uraian hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecakapan guru dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam proses belajar mengajar sudah cukup baik. Hal ini terbukti dengan terlaksanakannya kegiatan guru dengan baik dan terencana.
2. Kemampuan guru di SMP Negeri I Sambu Boyolali sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan guru saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran guru di SMP Negeri I Sambu Boyolali sudah cukup baik. Hal ini terbukti dengan kegiatan guru yang terencana dan terkendali serta sesuai dengan perkembangan kurikulum yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan setempat.

Hal ini dapat diperkuat lagi dengan adanya penelitian terdahulu yang peneliti gunakan:

Dian Maya Shofiana, Nim : 104011000051, Profesionalisme Guru Dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Mts Al-Jamii.Ah Tegallega Cidolog Sukabumi. Setelah penelitian ini dilakukan, penulis memperoleh hasil penelitian bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara profesionalisme guru dalam bidang studi Fiqih dengan prestasi belajar siswa di MTs Al-Jamii'ah Tegallega Cidolog Sukabumi. Kontribusi profesionalisme guru Fiqih terhadap prestasi belajar siswa adalah 50%. Dengan kata lain, prestasi belajar siswa di MTs Al-Jamii.ah Tegallega Cidolog Sukabumi ditentukan atau dipengaruhi oleh tingkat profesionalisme guru sebanyak 50%, dan 50% lagi ditentukan oleh faktor yang lain.

Lilie Triani, Program Studi Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang. Analisis Kontribusi Peran MGMP Terhadap Kemampuan Profesional Guru. (Studi Korelasional MGMP Biologi Tingkat SMA Pada Wilayah Pemkot Malang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1a) deskripsi peran MGMP sebagai reformator dalam merumuskan model pembelajaran efektif dan model penilaian dalam bentuk pelatihan dibutuhkan dalam upaya pembaharuan paradigma guru yang berkaitan dengan pembelajaran efektif, (1b) Kecenderungan responden mempunyai kompetensi yang baik dalam pedagogik, kepribadian dan sosial, serta profesional,

(2a) ada pengaruh yang signifikan antara peran MGMP (reformatoer, mediator, *supporting agency*, kolaborator, evaluator, *clinical and academic supervisor*) secara simultan terhadap kemampuan profesional guru, (2b) ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing peran MGMP (reformatoer, mediator, *supporting agency*, kolaborator, evaluator, *clinical and academic supervisor*) secara parsial terhadap kemampuan profesional guru.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa program Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) dapat memberikan manfaat dan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar di SMP Negeri I Sambu Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013.

DAFTAR PUSTAKA

Dian Maya Shofiana. 2008. Profesionalisme Guru dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa Di Mts Al-Jamii.Ah Tegallega Cidolog Sukabumi. Tersedia dalam http://dianmayashofiana.files.2008/08/dian-profesionalisme-guru-dan-hubungannya-prestasi-belajarsiswa-dimtsal_jamii%27ah-tegallegacidologsukabumi. diakses 1 Desember 2012

<http://milmanyusdi.blogspot.com/2011/07/pengertian-kemampuan.html>. Diunduh Tanggal 17 Desember 2012 Jam 18.24.

Lilie Triani. 2007. *Analisis Kontribusi Peran Mgmp Terhadap Kemampuan Profesional Guru (Studi Korelasional Pada MGMP Biologi Tingkat SMA Yang Bersertifikat Wilayah Pemerintah Kota Malang)*, Tersedia Dalam <Http://LilieTriani.Files.2007/06/Lilie-Analisis-Kontribusi-Peranmgmp-Terhadap-Kemampuan-Profesionalguru.Pdf>, Diakses Tanggal 1 Desember 2012.

Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta:Rhineka Cipta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.